

PENGEMBANGAN LITERASI KHUTBAH BERBASIS *TURATS* YANG RAMAH BAGI LINGKUNGAN, NEGARA, DAN MINORITAS DI PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD GASEK KOTA MALANG JAWA TIMUR

Mohamad Anas¹, Millatuz Zakiyah², Khalid Rahman³, Titi Fitrianita⁴

^{1,2,3,4}Universitas Brawijaya

Email Korespondensi: tlq@ub.ac.id

ABSTRACT

Religious Podium as a Mercy for the Universe: Development of Turats Based on Literacy that is Friendly to the Environment, Country, and Minorities at the Sabilurrosyad Gasek Islamic Boarding School, Malang City, East Jawa. Khutbah Jumat is a mandatory weekly agenda for male Muslims who have reached puberty, but in fact Khutbah Jumat as a series of Friday prayers has not been able to act as an effective medium of da'wah. This da'wah media is sometimes not used optimally. The religious podium that is embodied in Khutbah Jumat as an obligatory worship service can be a source of mercy for the universe, not only for Muslims, but also for minorities, environment, even on health, economic and state issues with a humanist and peaceful narrative. The method of implementing this community service activity is socialization and literacy workshops based on turats that are friendly for environment, the country, and minorities with participants from the Gasek Islamic Boarding School students in Malang, East Java. The Muslim community has high trust in the authority of houses for worship as religious educational institutions. Based on the results of the community service activity, it can be explained the preparatory community service was not found responsive Khutbah Jumat for contemporary issues, diversity, environment, and gender. These findings have led us to develop the curriculum of Khutbah Jumat for humanity and responsive to contemporary issues and publish turats based on literacy that is friendly to environment, the state, and minorities.

Keywords: Religious Podium, Turats Based on Literacy, Minorities, Sabilurrasyad as Islamic Boarding School

ABSTRAK

Khutbah Jumat merupakan agenda wajib mingguan bagi umat Islam laki-laki yang telah aqil baligh, tetapi nyatanya Khutbah Jumat sebagai rangkaian sholat Jumat belum dapat berperan sebagai media dakwah yang efektif. Media dakwah ini terkadang kurang dimanfaatkan secara optimal. Mimbar agama yang terwujud dalam khutbah Jumat sebagai ibadah wajib dapat menjadi muara rahmat bagi semesta, bukan hanya bagi umat Islam, tetapi juga bagi minoritas, lingkungan, bahkan pada isu kesehatan, ekonomi, dan kenegaraan dengan narasi yang humanis dan damai. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dilaksanakan sosialisasi dan workshop literasi khutbah yang berbasis turats yang ramah bagi lingkungan, negara, dan minoritas dengan peserta santri Pondok Pesantren Gasek kota Malang Jawa Timur. Tingginya kepercayaan masyarakat atau umat beragama terhadap otoritas rumah ibadah sebagai lembaga pendidikan agama. Berdasarkan hasil pengabdian dapat dijelaskan bahwa pada tahap persiapan ditemukan belum adanya khutbah yang responsif pada isu kontemporer, kebhinekaan, lingkungan, dan gender. Temuan ini menjadikan kami menyusun kurikulum khutbah yang humanis dan responsif pada isu kontemporer serta menerbitkan literasi khutbah yang berbasis turats yang ramah bagi lingkungan, negara, dan minoritas.

Kata kunci: Mimbar Agama, Literasi Khutbah Berbasis Turats, Minoritas, Pondok Pesantren Sabilurrasyad.

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang adalah salah satu pondok pesantren di Kota Malang yang memiliki paduan santri yang unik, dari tingkat SMP, SMA, S1, dan bahkan Pascasarjana. Sebagai salah satu pondok pesantren yang memiliki pengaruh di Kota Malang, pondok pesantren ini memiliki masjid dan rutinitas sholat Jumat berjamaah. Dalam rutinitas tersebut, tentu serangkaian

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

PKPINDEX



dengan agenda mimbar agama yaitu khutbah Jumat.

Khutbah Jumat merupakan agenda wajib mingguan bagi umat Islam laki-laki yang telah *aqil baligh*, tetapi nyatanya Khutbah Jumat sebagai rangkaian sholat Jumat tidak dapat berperan sebagai media dakwah yang efektif. Media ini terkadang kurang dimanfaatkan secara optimal. Para khatib seringkali menyampaikan khutbah yang membosankan yang berputar-putar dan itu-itu saja. Akibatnya, banyak para hadirin yang terkantuk-kantuk dan bahkan tertidur. Bahkan, ada satu anekdot yang menyebutkan, khutbah jum'at adalah obat yang cukup mujarab untuk insomnia, penyakit sulit tidur (Rismal, 2020). Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang ditemukan fenomena khutbah yang menarik. Meski santrinya bisa dianggap cukup pantas menjadi khotib, nyatanya di pondok pesantren ini khotib masih didominasi khotib senior, yang selama ini melakukan khutbah dengan tema khutbah menggambarkan pendalaman syariat Islam yang berupa perintah, larangan, ganjaran kenikmatan, dan azab.

Hal ini selaras dengan penelusuran pustaka pada penelitian sebelumnya yaitu (1) tidak ada ketentuan tentang tema khutbah, sehingga hanya disesuaikan dengan selera khatib; (2) masih ditemukan tema khutbah yang tidak lagi sesuai kondisi saat ini; (3) sekitar 80 % tema khutbah menggambarkan pendalaman syariat Islam yang berupa perintah, larangan, ganjaran kenikmatan, dan azab. Sisanya terkait dengan sejarah dan momentum peristiwa tertentu sesuai dengan waktu; (4) tema khutbah yang terkait dengan ekonomi Islam, toleransi dan kerukunan umat beragama hampir tidak ditemukan (Kustini, 2012). Bahkan dalam temuan lebih lanjut, alih-alih menjadi rahmat bagi semesta, masjid melalui mimbar agamanya malah menjadi bahan bakar narasi kebencian dan perpecahan yang sarat nuansa politis. Para juru dakwah justru menjadi bagian dari akar konflik yang dibingkai agama (Zakiyah, Anas, dan Rohmah, 2021).

Padahal, mimbar agama yang terwujud dalam khutbah Jumat sebagai ibadah wajib dapat menjadi muara rahmat bagi semesta, bukan hanya bagi umat Islam, tetapi juga bagi minoritas, lingkungan, bahkan pada isu kesehatan, ekonomi, dan kenegaraan dengan narasi yang humanis dan damai. Terlebih, tingginya kepercayaan masyarakat atau umat beragama di Indonesia terhadap otoritas rumah ibadah sebagai lembaga pendidikan agama bina damai juga merupakan modal sosial yang besar untuk melakukan upaya transformasi kesadaran kolektif dalam beragama dan bermasyarakat (Zakiyah, Anas, Rohmah, 2021).

Literasi khutbah Jumat dapat dibingkai dan dirancang sedemikian hingga agar menjadi media dakwah yang sarat perdamaian. Lebih dari itu, dalam menjawab isu kontemporer, khutbah dapat terdapat peluang potensial pada *turats* (kitab kuning) dan kitab ulama nusantara. *Turats* dan kitab ulama nusantara tidak hanya mengajarkan berbagai hukum Islam, tetapi membasahnya dengan akhlak dalam ber-Islam (tasawuf). Dua bidang ini dalam perkembangannya disebut fikih ibadah dan fikih dakwah. Dalam berbagai *turats* (kitab kuning) dan kitab ulama nusantara, fikih dakwah berbeda dengan fikih ibadah. Fikih dakwah adalah fikih yang seharusnya digunakan para dai dan muballigh untuk mengajak jamaahnya dalam beragama, terutama bagi mereka yang baru belajar Islam. Fikih ibadah adalah fikih yang digunakan dalam kegiatan beribadah sehari-hari yang digunakan oleh umat yang telah belajar agama Islam dengan cukup mendalam. Hal ini menjadikan *turats* dan kitab ulama nusantara menjadi sumber keilmuan agama yang humanis dan moderat.

Dengan mengacu pada rencana strategis pengabdian kepada masyarakat tahun 2021-2025 LPPM Universitas Brawijaya, maka pengabdian ini berpijak pada indikator kinerja meliputi peningkatan kualitas hidup masyarakat dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan keamanan serta mengacu pada isu strategis nasional yaitu penanganan radikalisme ataupun separatisme. Bidang unggulan yang dipilih yaitu pengembangan kearifan lokal dengan poin pentingnya pengembangan kapasitas pondok pesantren. Tulisan ini akan mengeksplorasi bagaimana mimbar dakwah melalui pengembangan literasi khutbah Jumat berbasis *turats* bagi lingkungan alam dan berdampak bagi kerukunan minoritas.

METODE

Pengabdian ini didasarkan pada hasil survei pada materi khutbah di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang. Berdasarkan temuan lapangan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek, khotib didominasi oleh khotib yang *sepuh* (tua) yang memiliki karakteristik seringkali berupa (1) tidak

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

PKPINDEX



ada ketentuan tentang tema khutbah, sehingga hanya disesuaikan dengan selera khatib; (2) masih ditemukan tema khutbah yang tidak lagi sesuai kondisi saat ini; (3) sekitar 80% tema khutbah menggambarkan pendalaman syariat Islam yang berupa perintah, larangan, ganjaran kenikmatan, dan azab. Sisanya terkait dengan sejarah dan momentum peristiwa tertentu sesuai dengan waktu; (4) tema khutbah yang terkait dengan ekonomi Islam, toleransi dan kerukunan umat beragama hampir tidak ditemukan.

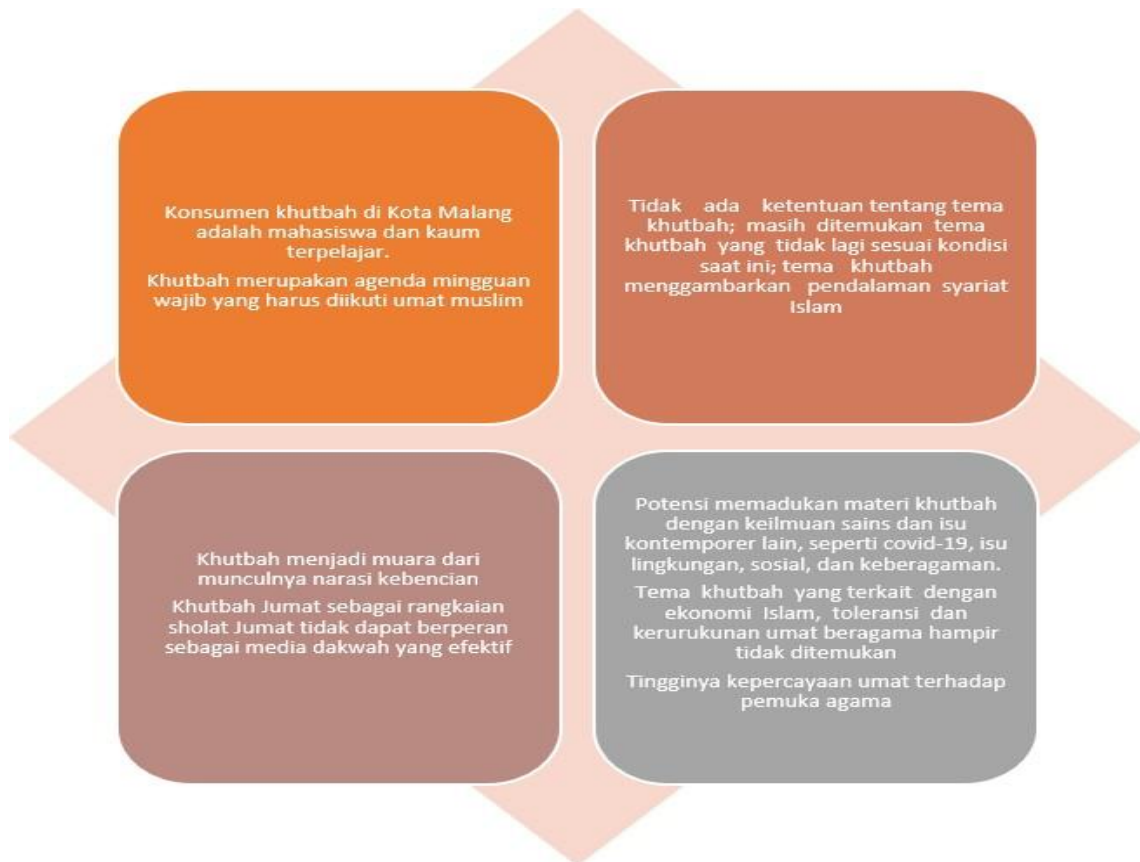
Berdasarkan penelitian tim ini pada toleransi berbasis mimbar agama (Anas, Rohmah, dan Zakiyah, 2021), ditemukan bahwa pada kantong daerah multikultural para pemuka agama melalui mimbar agama telah memiliki cara berdakwah yang toleran, dengan mengedepankan kebenaran dan kebaikan universal. Hal ini dapat menjadi inspirasi untuk menyemaikan Islam yang rahmat bagi semesta melalui mimbar agama. Di sisi lain, kontekstualisasi literasi khutbah sangat potensial dikembangkan, agar parajamaah Jumat yang sebagian besar di antaranya adalah mahasiswa tidak bosan dan mengantuk saat khutbah berlangsung. Dengan ‘konsumen’ khutbah yang berupa kalangan terdidik, maka sangat mungkin memadukan materi khutbah dengan keilmuan sains dan isu kontemporer lain, seperti isu lingkungan, sosial, dan keberagaman. Di sinilah pentingnya mengembangkan dimensi literasi khutbah dengan kontekstualisasi dan integrasi dengan keilmuan sains dan isu kontemporer tanpa mengabaikan esensi khutbah sebagaimana aturan dalam fikih yang terdapat pada *turats* (kitab klasik). Oleh karena itu, berdasarkan pemetaan masalah, peluang, kekuatan dan kelemahan yang terjadi pada mitra dirumuskan analisis SWOT pada gambar 1.

Berdasarkan analisis SWOT, dapat dipetakan masalah dan solusi sebagai berikut: *Pertama*, untuk meminimalisasi tidak adanya tema khutbah yang terencana atau temakhutbah yang tidak lagi sesuai kondisi saat ini, dilakukan desain literasi khutbah berbasis kajian kontemporer dengan memadukan keilmuan Islam klasik dengan ilmu pengetahuan (sains) dan isu kekinian. Untuk permasalahan tema khutbah yang terkait dengan ekonomi Islam, toleransi dan kerukunan umat beragama hampir tidak ditemukan dan munculnya narasi kebencian pada mimbar agama dilakukan dengan integrasi literasi khutbah Jumat dengan kajian ekonomi, sosial, kesehatan, lingkungan, dan toleransi. Untuk mengatasi masalah ini dilakukan FGD penyusunan desain literasi khutbah yang humanis, terintegrasi dengan sains, dan sesuai dengan isu kontemporer. *Kedua*, setelah tema dan integrasi keilmuan didesain saat FGD, kemudian disusun literasi khutbah berbasis *turats* yang ramah bagi lingkungan, negara, dan minoritas yang humanis, terintegrasi dengan sains, dan sesuai dengan isu kontemporer. Setelah tersusun, literasi khutbah kemudian divalidasi kepada ahli. Uji coba kelompok kecil akan dilakukan saat workshop dan sosialisasi,

Ketiga, setelah proses penyusunan literasi dan validasi, dilakukan sosialisasi dan workshop literasi khutbah berbasis *turats* yang ramah bagi lingkungan, negara, dan minoritas di Malang Raya kepada para khotib, pengurus masjid, dan PCNU Kota Malang. Sosialisasi dan workshop ini sekaligus sebagai momentum untuk melakukan uji coba kelompok kecil atas literasi khutbah yang telah divalidasi.

Keempat, dilakukan evaluasi atas kegiatan sosialisasi dan workshop literasi khutbah berbasis *turats* yang ramah bagi lingkungan, negara, dan minoritas di Malang Raya dan monitoring berkala atas implementasi literasi khutbah berbasis *turats* yang ramah bagi lingkungan, negara, dan minoritas di Malang Raya oleh para khotib.

Gambar 1: Analisis SWOT



PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan bertahap yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi, yang mana tim terlebih dahulu melakukan observasi secara langsung guna melakukan identifikasi secara utuh. Dalam kegiatan ini, selain dari tim dosen, kami juga akan melibatkan mahasiswa Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Pertanian untuk membantu kegiatan. Langkah-langkah pelaksanaan program kami adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan dan Pelaksanaan

Pada tahap persiapan, dilakukan survei lokasi sekaligus pemetaan awal potensi dan masalah yang dihadapi mitra, FGD, dan penyusunan draf literasi khutbah.

1.1. Survei dan Analisis Kebutuhan

Survei dilakukan pada tanggal 27 Juni 2022. Berdasarkan temuan pada survei pendahuluan, selama ini santri yang bertugas untuk khutbah menyusun sendiri materi khutbahnya. Oleh karena keterbatasan waktu persiapan, seringkali materi khutbah diambil begitu saja dari buku-buku khutbah yang beredar di pasaran. Oleh karena itu, belum ada muatan integrasi kajian agama dari *turats* dengan isu kontemporer yang hangat di lapangan, terutama untuk isu intoleransi atau radikalisme agama, ekonomi, lingkungan, budaya, maupun sosial.

1.2. Focus Group Discussion (FGD)

Selanjutnya, akan dilakukan FGD dengan mitra terkait yakni pengasuh/ pengurus pondokpesantren untuk melakukan pemetaan kebutuhan materi dan tema khutbah yang sesuai dengan isu kontemporer. FGD dilakukan pada tanggal 1 Juli 2022. Luaran FGD ini adalah tema dan kerangka materi literasi khutbah integrasi *turats* dengan isu kontemporer yang relevan.

Tabel: 1 Kurikulum Khutbah Jumat pada Mimbar Agama

No.	Bulan	Jumat ke-	Topik Khutbah	General Topik
1	Muharram	I	Terwujudnya dasar konstitusi Madinah	Kebangsaan Yang Dicontohkan Nabi Muhammad saw di Madinah
	(Juli-Agustus)	II	Pentingnya Kedaulatan Negara di Madinah	
		III	Bangunan Ekonomi, Sosial, Hukum dan Politik di Madinah	
		IV	Tauladan Rasulullah Mencintai Tanah Air di Madinah	
2	Shafar	I	Prinsip Perdagangan yang diatur Umat bin Khattab	Penguatan Ekonomi Kemasyarakatan dan Kesejahteraan Umat
	(Agustus-	II	Keadilan para Khulafaur Rasyidin mewujudkan Kemakmuran umat di Madinah	
	September)	III	Tolong-menolong Ekonomi di masa sulit ketika Madinah dilanda wabah	
		IV	Tauldan para sahabat yang rela upah jabatannya untuk memperkuat ekonomi negara di Madinah	
3	Rabi'ul Awal	I	Pentingnya pendidikan ruhani ala Rasulullah saw	Pendidikan Ruhani, Kesehatan Jasmani, dan Akhlak sebagai Basis Membangun Peradaban
	(September-	II	Rasulullah saw menggiatkan olah raga kepada para sahabat	
	Oktober)	III	Fisik yang sehat sebagai	

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

PKPINDEX



			penopang ibadah yang dicontohkan Rasulullah saw	
		IV	Pendidikan Akhlak sebagai basis peradaban umat	
4	Rabi'ul Akhir	I	Piagam Madinah sebagai Prasasti Kerukunan ala Rasulullah saw	Kerukunan (Ukhuwah) sebagai Modal Sosial Politik Kebangsaan yang Mencerdaskan Umat
	(Oktober-	II	Persaudaran antar warga negara demi kedamaian umat yang dicontohkan Rasulullah saw	
	November)	III	Sosial Politik yang dicontohkan Rasulullah saw dalam membangun Madinah	
		IV	Pendidikan sosial yang dicontohkan Rasulullah saw dalam mencerdaskan umat Islam di Madinah	
dan Seterusnya terjadwal				

1.3. Penyusunan Draf Literasi Khutbah Berbasis Turats yang Ramah bagi Lingkungan, Negara, dan Minoritas di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek

Berdasarkan luaran FGD, tema dan kerangka materi literasi khutbah kemudian dikembangkan menjadi draf materi literasi khutbah. Saat penyusunan draf ini, dilakukan integrasi keilmuan agama yang berbasis turats dengan isu kontemporer, semisal tentang hubungan pandemi dengan fikih thoharoh sehingga bisa menjadi gagasan untuk fikih pandemi. Begitu juga dengan narasi kebencian yang sering digaungkan di masjid, bisa diredam dengan memanfaatkan hadits-hadits kasih sayang.

1.4. Sosialisasi dan Workshop Literasi Khutbah Berbasis Turats yang Ramah bagi Lingkungan, Negara, dan Minoritas di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek

Sosialisasi dan Workshop Literasi Khutbah Berbasis Turats yang Ramah bagi Lingkungan, Negara, dan Minoritas di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek. Pelatihan ini diikuti oleh santri putra Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek dan delegasi dari LDNU Kota Malang

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

PKPINDEX



Materi pertama terkait tentang Teknik Menulis Khutbah sebagai Rahmat bagi Semesta yang Ramah bagi Lingkungan, Negara, dan Minoritas. Pemateri pada kegiatan ini adalah Abdul Rokhim S.S., M.Pd. yang merupakan salah satu pegiat literasi pada Penerbit Intrans. Pada materi ini, peserta diberi wawasan dalam teknis menulis khutbah. Pemateri menjelaskan bagaimana seharusnya memulai, menjabarkan isi, hingga menutup khutbah yang beririsan dengan isu kontemporer, seperti isu kesehatan, ekonomi, dan kesehatan.

Materi kedua tentang Desain Literasi Khutbah Berbasis Turats yang Ramah bagi Lingkungan, Negara, dan Minoritas. Pemateri pada kegiatan ini adalah Yulianto, M.Pd.I., dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang juga Ketua Laboratorium Integrasi Fakultas Sainsten UIN Maliki Malang. Pada materi ini, peserta diajak untuk mendesain materi khutbah yang humanis, ramah lingkungan, memuat isu kesehatan, hingga kesetaraan gender dengan memadukan teks-teks klasik dari turats. Bagaimana teknis menafsiri ayat-ayat al Quran, memiliki ayat dan hadist dalam isu lingkungan, teknik, hingga kesehatan.

2. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Terakhir, setelah rangkaian pelatihan selesai, dilakukan tahap evaluasi dan monitoring. Evaluasi ini didasarkan pada pelatihan yang dilakukan, proses praktik mandiri, dan kesesuaian praktik khutbah dengan literasi khutbah. Kinerja peserta pada praktik mandiri diukur dengan pendekatan penilaian otentik. Evaluasi dan monitoring akan dilakukan secara berkala dengan mengamati praktik khutbah di masyarakat. Selain itu, peserta akan diberikan kuisioner pretest dan posttest untuk mengukur keberhasilan pesertadalam praktik khutbah berbasis turats yang ramah bagi lingkungan, negara, dan minoritas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa pada tahap persiapan ditemukan bahwa belum adanya khutbah yang responsif isu kontemporer dan responsif isu kebhinnekaan, lingkungan, dan gender. Temuan ini menjadikan kami menyusun kurikulum khutbah yang humanis dan responsif isu kontemporer dan menerbitkan literasi khutbah yang berbasis *turats* yang ramah bagi lingkungan, negara, dan minoritas. Pada pelaksanaan kegiatan, dilaksanakan sosialisasi dan workshop literasi khutbah yang berbasis *turats* yang ramah bagi lingkungan, negara, dan minoritas dengan peserta santri Pondok Pesantren Gasek dan pengurus Ormas Kota Malang. Dengan adanya pengabdian ini, tim Doktor Mengabdikan menyarankan agar literasi khutbah yang berbasis turats dan ramah bagi lingkungan, negara, dan minoritas perlu disosialisasikan lebih masif di tingkat provinsi bahkan nasional.

REFERENSI

- Fauzi, Ikhsan, A., & Mujani, S. (2009). *Gerakan Kebebasan Sipil : Studi Advikasi Atas Perda Syariah*. Jakarta: Nalar.
- Khalid Rahman, Aditia Muhammad Noor, (2020). *Moderasi Beragama di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstremisme*, Malang: UB Press.
- Kustini. (2012). *Fenomena Khutbah Jumat di Kota Manado*. *Jurnal Harmoni* 11(2), 116-118.
- Pannen, P., & Purwanto. (2001). *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Dikti . Rismal. (2020). *Efektivitas Khutbah Jumat Terhadap Peningkatan Ibadah Pada Masyarakat di Masjid Babun-Nur Desa Saponda Kabupaten Konawe*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Zakiah, Anas, & Rohmah. (2021). *Strategi Tokoh Agama dalam Menyemai Perdamaian pada Masyarakat Multikulturalisme d Kasembon Malang*. Malang: LPPM UB .
- Zulfikar Ali Buto Siregar, Syarifah Akmal, Mohzana Mohzana, Khalid Rahman, Fredrick Tiagita Putra, (2023). *Islamic Boarding School Leadership and Work Environment on Teacher Performance*, *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*. 420-435.